

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partisipasi rakyat dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara Indonesia telah berlangsung sejak perang revolusi yang terjadi dalam rentang tahun 1945-1950an. Sadar akan pentingnya garis pertahanan belakang untuk membantu pertahanan depan membuat semangat revolusi rakyat berkecamuk untuk menjaga pertahanan dan keamanan negara.

Partisipasi untuk mempertahankan garis pertahanan belakang tersebut dilakukan oleh masyarakat sipil sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Meskipun belum terorganisir dengan baik pertahanan sipil berjalan dengan selaras dan berkesinambungan dengan memiliki tugas yaitu memberikan bantuan logistik, tenaga kesehatan lapangan, dan melindungi masyarakat¹.

Berakhirnya masa perang kemerdekaan, keadaan wilayah Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam negeri misalnya terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh golongan yang tidak setuju dengan pemerintahan seperti pemberontakan yang dilakukan oleh PKI tahun 1965. Sedangkan permasalahan luar negeri misalnya usaha Belanda yang ingin menjadikan Indonesia kembali negara jajahannya.²

¹ Dian Chrystiana Agustin. *Eksistensi Hansip Di Surabaya Tahun 1962-1982*. Avatara, 5.3, 2017, hlm. 930

² M. C Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi, 2008, hlm. 557-560.

Situasi dan kondisi tersebut mendorong kembali keinginan rakyat untuk membantu pemerintah dalam menjaga dan mengatasi gangguan keamanan. Sehingga rakyat membentuk organisasi dalam bidang keamanan di berbagai daerah, organisasi tersebut antara lain adalah Organisasi Perlawanan Rakyat, Organisasi Keamanan Desa, Pasukan Keamanan Desa, Pasukan Gerilya Desa.³ Adanya bantuan rakyat tersebut membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan keamanan dalam negeri.

Masalah pemerintah yang kemudian menanti adalah penyelesaian masalah Irian Barat yang masih dijajah oleh Belanda. Konferensi Meja Bundar mengalami kegagalan, membuat pemerintah Indonesia mengambil tindakan tegas yaitu membebaskan Irian Barat dengan cara kekerasan dengan dukungan Tri Komando Rakyat tahun 1961.⁴ Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, bukan hanya mempersiapkan garis pertahanan depan. Pemerintah harus memperkuat garis pertahanan belakang dengan menggerakkan masyarakat sipil untuk membantu menjaga keamanan dari serangan musuh. Antusiasme dan partisipasi rakyat sangat besar untuk membela negaranya.

Keinginan rakyat yang besar untuk mempertahankan keberlangsungan keamanan negara memerlukan alat untuk mengatur dan mengarahkan keberlangsungan kegiatan tersebut. Adapun periodisasi penelitian ini tahun 1962-1982. Pembentukan organisasi Pertahanan Sipil ditandai dengan Keputusan

³ Chrystiana Agustin., *loc. cit.*

⁴ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Arsip Nasional RI / Guide Arsip Perjuangan Pembebasan Irian Barat 1949-1969*. 2016. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022 <<https://anri.go.id/download/guide-arsip-perjuangan-pembebasan-irian-barat-19491969-1600672140>>.

Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 1962. Menindaklanjuti Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 1962, Departemen Pertahanan/Keamanan yang ditunjuk sebagai pembina organisasi Pertahanan Sipil mengeluarkan Surat Keputusan Wakil Menteri Pertama Urusan Pertahanan/Keamanan No. MI/A/72/1962 pada tanggal 19 April 1962 yang menjadi tanggal bersejarah lahirnya Hansip di Indonesia.⁵

Hansip dibentuk di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Termasuk di wilayah Tasikmalaya salah satu daerah di kawasan Jawa Barat. yang pada rentang tahun 1962-1982 masih bernama Kabupaten Tasikmalaya. Tasikmalaya memiliki posisi yang penting dalam sejarah perjuangan Indonesia. Tasikmalaya ikut serta dalam menggoreskan dan mengukir sejarah perjuangan tegaknya Republik Indonesia. Tidak hanya itu Tasikmalaya menjadi tempat lahirnya Divisi Siliwangi dan Pusat Komando Pertahanan Jawa Barat serta markas pasukan kebanggaan rakyat Jawa Barat yang lekat dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.⁶

Rakyat Tasikmalaya memiliki semangat nasionalisme yang tinggi sehingga banyak dari mereka ikut serta dalam upaya mempertahankan keberlangsungan keamanan negara dengan mengikuti organisasi Pertahanan Sipil. Rakyat Tasikmalaya terkumpul dalam wadah organisasi Hansip dari tingkat terkecil yaitu Rukun Tetangga, Rukun Warga dan dihimpun dalam satuan Markas Datasemen

⁵ Moh. Hamudy. *Eksistensi Satuan Perlindungan Masyarakat*. Jurnal Bina Praja, 06.04 (2014), 261–67 <<https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.261-267>>, hlm. 262

⁶ Panitia Hari Jadi Tasikmalaya 885. *Peringatan Hari Jadi Tasikmalaya Ke 885*. Tasikmalaya: Pemerintah Daerah Tasikmalaya, 1996.

yang dipimpin oleh seorang Kepala yang menjabat menjadi Lurah/Kepala Desa⁷. Hansip di Desa Sukamajukidul Kecamatan Indhihiang Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu organisasi Hansip yang memiliki peranan yang penting dan ikut berjasa dalam penumpasan berbagai peristiwa pemberontakan. Pada peristiwa penumpasan PKI, Hansip Desa Sukamajukidul memiliki peranan yang penting dalam menjaga keamanan masyarakat. Mereka ditugaskan untuk berpatroli menangkap dan menjaga tahanan anggota PKI di Desa Sukamajukidul.⁸

Keterlibatan hansip di Desa Sukamajukidul dalam menjaga keamanan masyarakat pada saat ketegangan nasional terjadi tidak serta merta dengan pengetahuan tentang pertahanan dan keamanan yang kosong. Pada kurun waktu tahun 1965, Hansip di Kabupaten Tasikmalaya khususnya Desa Sukamajukidul yang berada dibawah naungan Departemen Pertahanan dan Keamanan dilakukan penataran Hansip mulai dari penanaman ideologi Pancasila, Manifesto Politik/USDEK hingga pengenalan dunia kemiliteran seperti penggunaan senjata⁹.

Pada pelaksanaan tugasnya, Hansip sangat erat kaitannya dengan ABRI. Hansip merupakan wadah partisipasi rakyat dalam pembelaan negara. Rakyat terlatih dalam organisasi Hansip merupakan tulang punggung dalam pelaksanaan pertahanan dan keamanan negara membantu komponen inti pertahanan dan keamanan negara yaitu ABRI.

⁷ *Buku Himpunan Peraturan Pertahanan Sipil*. Markas Wilayah Pertahanan Sipil Propinsi Jawa Tengah, hlm 235.

⁸ Wawancara dengan Aan Tas'an tanggal 10 Desember 2021 di Kp. Nangkerok, Sukamajukidul

⁹ Kepala Djawatan Penerangan Kabupaten Tasikmalaya, *Ringkasan Bahan Indoktrinasi MANIPOL/USDEK*. Markas Sektor Pertahanan Sipil Dt. II Tasikmalaya: 1963.

Rakyat terlatih dalam organisasi Hansip dikualifikasikan dalam kualifikasi LINMAS, WANRA, KAMRA. Pembentukan kualifikasi tersebut tidak berarti adanya perbedaan dalam kemampuan fisik melainkan hanya perbedaan graduasi dari pada kemampuan dari masing-masing kualifikasi tersebut untuk ikut serta dalam pembelaan negara.¹⁰

Sejalan dengan keadaan pertahanan keamanan Indonesia yang telah membaik pemerintah mengadakan refungsionalisasi aparat pemerintah dengan tujuan menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan kondisi negara, maka dari itu presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 55 Tahun 1972 Tentang Penyempurnaan Organisasi Pertahanan Sipil dan Organisasi Perlawanan dan Keamanan Rakyat dalam rangka Penertiban Pelaksanaan Sistim Hankamrata dan Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 1972 Tentang Penyerahan Pembinaan Organisasi Pertahanan Sipil dari Departemen Pertahanan Keamanan kepada Departemen Dalam Negeri.

Keluarnya Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 1972 mengenai pelimpahan pembinaan organisasi Pertahanan Sipil mempengaruhi fungsi dari Hansip yang awalnya merupakan pasukan cadangan untuk bertempur negara di medan perang menjadi organisasi yang bergelut dibidang kemanusiaan. Akan tetapi pelimpahan yang terjadi tidak membuat peranan Hansip dilupakan dalam penyelenggara pertahanan keamanan nasional. Adanya Hansip yang memiliki fungsi

¹⁰ Tim Penerbit Buku Dasawarsa Organisasi Hansip/Wanra, *PARTISIPASI RAKYAT DALAM USAHA PEMBELAAN NEGARA*. Jakarta: Puswankamra, 1972, hlm. 4.

“Perlindungan Masyarakat” dengan ditetapkannya UU No. 20 Tahun 1982 yang membahas Ketentuan-ketentuan pokok pertahanan menjadi landasan yang kuat.¹¹

Setelah pelimpahan kepada Departemen Dalam Negeri Tahun 1972, organisasi Hansip di Desa Sukamajukidul tidak kehilangan peranannya. Mereka menjadi penggerak di masyarakat untuk bergotong royong dan memberikan perlindungan keamanan masyarakat terlebih pada saat diadakannya Pemilu yang berlangsung pada masa Orde Baru tahun 1971, 1977, dan 1982. Selanjutnya, pada tahun 1982 terjadi peristiwa gunung meletus yaitu Gunung Galunggung. Peranan Hansip Desa Sukamajukidul pada peristiwa ini yaitu ikut dalam mengamankan pengungsi serta menjaga lingkungan yang ditinggalkan masyarakat untuk mengungsi¹²

Hansip Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya memiliki peranan yang penting dalam menjaga dan memberikan perlindungan keamanan masyarakat. Hingga pada tahun 1982, substansi perlindungan yang merupakan fungsi dari organisasi Hansip ditingkatkan menjadi suatu organisasi dengan nama Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS). Namun pada masa reformasi keberadaan dan eksistensi Hansip di Indonesia mulai terkubur khususnya Hansip di Desa Sukamajukidul. Pada masa kini mereka identik dengan penunggu drum seperti tong besi pada saat pergelaran acara hajatan ditingkat desa. Selain itu anggotanya pun sudah banyak yang lanjut usia.

¹¹ Chrystiana Agustin, *op. cit*, hlm. 930.

¹² *Ibid.*

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti memberikan batas waktu dari tahun 1962 sampai 1982 karena pada kurun waktu 1962-1972 organisasi Hansip berdiri dibawah naungan pembinaan Departemen Pertahanan dan Keamanan. Selanjutnya pada kurun waktu 1972-1982 terjadi pelimpahan pembinaan Hansip dibawah naungan pembinaan Departemen Dalam Negeri. dan pada tahun 1982 Organisasi Hansip berubah menjadi Organisasi Satuan Perlindungan Masyarakat (SATLINMAS)

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam Menjaga Keamanan Masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1962-1982”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar peneliti lebih terfokus terhadap variabel yang tertera pada topik masalah yang penulis buat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam menjaga keamanan masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya tahun 1962-1982?. Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam indikator berupa pertanyaan penelitian yang terdiri dari :

1. Bagaimana profil Hansip (Pertahanan Sipil) di Indonesia?.
2. Bagaimana hubungan kerja antara Hansip (Pertahanan Sipil) dengan ABRI?.

3. Bagaimana peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam menjaga keamanan masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya tahun 1962-1982?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti ini memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil Hansip (Pertahanan Sipil) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan kerja antara Hansip (Pertahanan Sipil) dengan ABRI.
3. Untuk mengetahui Peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam menjaga keamanan masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya tahun 1962-1982.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis, praktis, dan empiris. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan sebai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan konsep mengenai sejarah lokal dan sejarah nasional terutama mengenai Peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam Menjaga Keamanan Masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1962-1982.

2. Kegunaan praktis
 - a. Untuk peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru mengenai Pertahanan Sipil
 - b. Untuk masyarakat penelitian ini bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada masyarakat serta menambah pembendaharaan arsip di Tasikmalaya.
3. Kegunaan empiris, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya agar membentuk historiografi lokal yang utuh.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1. Kajian Teori

Kajian teori penelitian merupakan salah satu tahapan yang penting untuk diperhatikan oleh penulis serta para peneliti, sehingga hasil dari penelitian atau penulisan bisa tersusun secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat mengetahui, menjelaskan, dan meramalkan fenomena yang sedang diteliti.

Suatu teori sangat diperlukan dalam membahas suatu permasalahan, begitu juga dalam suatu penelitian karena teori-teori dapat dijadikan acuan atau landasan dalam membahas suatu permasalahan. Teori-teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.5.1.1 Teori Peranan

Peranan berasal dari kata peran, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pemain. Menurut kamus Bahasa

Inggris, peranan (*role*) diartikan sebagai pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

Menurut Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melakukan keikutsertaan dan sumbang asih dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka seseorang tersebut telah melakukan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.¹³

Pada kehidupan sosial yang nyata, saat seseorang membawakan peran berarti seseorang tersebut menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Namun pada pelaksanaannya seseorang tersebut harus patuh pada norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori peranan adalah suatu keterlibatan seseorang yang memiliki kedudukan dengan menjalankan hak dan kewajibannya yang membawa perubahan perkembangan dengan kehidupan sosial masyarakat. Hubungan-hubungan yang terjadi dimasyarakat merupakan hubungan yang terjadi akibat adanya peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara itu, peranan yang dijalankan diatur sesuai

¹³ Soerjono Soekanto. *Sosiologo; Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 268-269

¹⁴ Edy Suhardono. *Teori Peran; Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, hlm. 7.

dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki posisi dalam masyarakat dapat diartikan seseorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup dalam tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Peranan adalah adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

Ketertarikan permasalahan peneliti dalam menggunakan teori ini karena Hansip (Pertahanan Sipil) memiliki peranan yang penting sebagai organisasi perlindungan masyarakat terutama di Tasikmalaya. Peranan tersebut direalisasikan dengan keikutsertaan Hansip dalam menjaga keamanan dengan ikut dalam kegiatan oprasi-oprasi militer pada saat situasi-situasi pemberontakan akibat sekelompok orang yang tidak setuju dengan pemerintahan yang dijalankan di Indonesia.

¹⁵ Soekanto, *op. cit*, hlm. 246

1.5.1.2 Teori Pertahanan dan Keamanan Negara

Pertahanan dan keamanan negara adalah upaya untuk mempertahankan keadaan untuk tidak berubah atau menjaga serta melindungi supaya negara aman dan tentram dari suatu ancaman.¹⁶ Dengan itu diadakan suatu kebijakan untuk mempertahankan keamanan negara sebagai wujud rasa nasionalisme yaitu cinta tanah air serta meningkatkan disiplin warga negara Indonesia. Upaya mempertahankan keberlangsungan keamanan negara merupakan sebuah kewajiban bagi negara agar stabilitas keamanan negara terjaga.

Pertahanan dan keamanan merupakan istilah yang saling berkesinambungan. Jika ada pertahanan untuk mempertahankan dengan cara melindungi suatu kondisi maka akan muncul sebuah kondisi yang aman dan jauh dari ancaman.

Berkenaan dengan konsep-konsep tradisional, para ahli menafsirkan keamanan secara sederhana yang dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari berbagai ancaman bahaya, kecemasan, dan ketakutan yang berasal dari luar. Walter Lippmann mengartikan bahwa keamanan adalah:

“Suatu bangsa berada dalam keadaan aman selama bangsa itu tidak dapat dipaksa untuk mengorbankan nilai-nilai yang dianggapnya penting (vital) ..., dan jika dapat menghindari

¹⁶ Denik Iswardani Witarti, ‘TINJAUAN TEORETIS KONSEPSI PERTAHANAN DAN KEAMANAN DI ERA GLOBALISASI INDUSTRI PERTAHANAN THEORETICAL’, *TINJAUAN TEORETIS KONSEPSI PERTAHANAN DAN KEAMANAN DI ERA GLOBALISASI INDUSTRI PERTAHANAN THEORETICAL*, 5.3. 2015, 87–106.

perang atau jika terpaksa melakukannya, dapat keluar sebagai pemenang.”¹⁷

Pengertian lainnya mengenai keamanan ialah keamanan dibagi kedalam lima bidang antara lain keamanan militer, keamanan politik, keamanan lingkungan, keamanan ekonomi, dan keamanan sosial.¹⁸

Berdasarkan teori tentang pertahanan dan keamanan menurut para ahli ini peneliti dapat menyimpulkan pertahanan dan keamanan negara merupakan hal yang saling berkesinambungan dalam upaya menjaga keutuhan suatu negara. Pertahanan merupakan upaya untuk tidak mengubah atau menjaga suatu keadaan untuk menciptakan keadaan yang aman dan tentram dan terhindar dari segala bentuk ancaman dan bahaya.

Ketertarikan peneliti dalam menggunakan teori ini dikarenakan Hansip (Pertahanan Sipil) merupakan sebuah organisasi yang dibentuk pemerintah sebagai pertahanan garis belakang untuk membantu pertahanan garis depan militer Indonesia guna menciptakan keamanan.

¹⁷ Dr. Kusnanto Anggoro. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara, Dan Keteriban Umum*, 2003, 1–10.

¹⁸ Sidratahta Mukhtar. *Keamanan Nasional: Antara Teori Dan Prakteknya Di Indonesia, Sociae Polites*, 2017, 127–37 <<https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.466>>.

1.5.2. Kajian Pustaka

1.5.2.1 Pertahanan Sipil

Pertahanan Sipil atau yang biasanya disingkat menjadi Hansip merupakan organisasi yang menjadi wadah penampung partisipasi rakyat dalam pelaksanaan mempertahankan keamanan negara pada masanya. Dengan lahirnya hansip berhasil mewujudkan peranan dalam terciptanya ketertiban dan keamanan masyarakat. Organisasi ini termasuk lembaga paramiliter yang ada di Indonesia dan tidak dibekali persenjataan. Fungsi Hansip yaitu melindungi masyarakat dan mempunyai landasan yang kuat akan keberadaannya. Organisasi tersebut dikukuhkan sebagai komponen khusus pertahanan keamanan negara dalam menunjang pelaksanaan Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta.¹⁹ Hansip dibentuk diseluruh wilayah di Indonesia dari tingkat provinsi sampai desa bahkan untuk tingkat terkecil pembentukan hansip merupakan perintah yang mutlak. Selain di lingkungan masyarakat hansip pun dibentuk di lingkungan kerja.

1.5.2.2 Keamanan Masyarakat

Keamanan berasal dari kata aman, yang berarti terbebas dari segala bentuk gangguan, dan hambatan²⁰ Keamanan merupakan bebas dari segala bentuk bahaya kejahatan dan kecelakaan yang berarti aman dan tentram.

¹⁹ Chrystiana Agustin.*op. cit*, hlm. 930

²⁰ Evi Rinawati Mayarni. *Pembinaan Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBNAS) Di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat*. JOM FISIP, 5 (2018), hlm. 2.

Pengertian masyarakat tidak memiliki definisi secara tunggal. Hal tersebut dikarenakan sifat manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Namun, pada akhirnya para ilmuwan mendefinisikan masyarakat dengan berbeda-beda. Berikut definisi masyarakat menurut beberapa pakar sosiologi:

1. Selo Soemarjan mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup dan menghasilkan suatu kebudayaan.
2. Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan serta nilai dominan yang ada pada warganya.²¹

Setelah menafsirkan definisi masyarakat dari beberapa ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian masyarakat sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan diatur oleh nilai-nilai dominan pada anggotanya sehingga menghasilkan suatu kebudayaan.

Dari pengertian keamanan dan masyarakat yang telah dijabarkan peneliti menyimpulkan pengertian keamanan masyarakat merupakan suatu lingkungan dari sekelompok manusia yang bebas dari suatu gangguan, ancaman, dan bahaya baik dari bentuk kejahatan dan kecelakaan. Hal tersebut menciptakan lingkungan yang aman dan tentram, dengan begitu keamanan masyarakat membuat masyarakat hidup tanpa kecemasan terhadap gangguan bahaya yang mengintai,

²¹ Bambang Tejkusumo. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Geodukasi, III 2014, hlm. 39.

1.5.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Hansip mungkin telah ada yang membahasnya, tetapi peneliti benar-benar tidak tahu adanya judul penelitian yang sama. Penelitian ini membahas tentang Peranan Hansip (Pertahan Sipil) dalam Menjaga Keamanan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 1962-1982. Penelitian ini mengambil kesimpulan dari sumber-sumber jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu salah satu yang dipandang relevan dengan yang akan diteliti penulis.

Penelitian pertama, jurnal dari Dian Chrystiana Agustin jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Eksistensi Hansip di Surabaya Tahun 1962-1982” yang terbit di jurnal Avatara volume 5 nomor 3 tahun 2017. Jurnal milik Dian Chrystiana Agustin mengkaji tentang perkembangan keberadaan organisasi Hansip di Surabaya yang setiap tahunnya memiliki perkembangan serta memiliki peranan-peranan penting bagi kehidupan masyarakat dan ketahanan nasional.

Perbedaan yang dimiliki antara penelitian yang disusun oleh peneliti adalah tempat yang akan diteliti. Peneliti mengkaji historis Hansip di Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya sedangkan jurnal milik Dian meneliti historis Hansip di Surabaya. Selain itu peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap peranan Hansip dalam menjaga keamanan masyarakat Tasikmalaya. Sedangkan penelitian jurnal tersebut lebih intens membahas mengenai perkembangan yang dilalui organisasi Pertahanan Sipil (Hansip) di Surabaya.

Persamaan historiografi ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang historis Hansip yang memiliki peranan dalam kehidupan masyarakat serta pertahanan keamanan di Indonesia pada tahun 1962-1982. Sehingga penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai penelitian yang relevan.

Penelitian kedua, tugas akhir dari Nur Cholifa Jamil jurusan Ilmu Serajah Universitas Airlangga dengan judul "Pertahanan Sipil di Surabaya 1959-1982" yang terbit pada tahun 2010. Dalam skripsi ini memperlihatkan garis besar atas keberadaan Hansip di Surabaya yang mengalami berbagai dinamika.

Perbedaan dengan penelitian tugas akhir antara milik peneliti dengan milik Nur Cholifa Jamil adalah tempat penelitian serta rentang tahun yang ditentukan. Skripsi milik Nur Cholifa Jamil memaparkan organisasi Pertahanan Sipil yang belum terorganisir dengan baik dalam bentuk organisasi OPR, OKD, PKD dan Pagar Desa yang dibentuk disetiap kota di Jawa.

Persamaan dengan historiografi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pertahanan Sipil yang menjadi wadah partisipasi rakyat dalam terciptanya ketertiban dan keamanan dalam masyarakat. Selain itu persamaannya adalah membahas mengenai perkembangan Pertahanan Sipil di Indonesia.

Penelitian ketiga, jurnal dari Moh. Ilham A. Hamudy Pusat Penelitian Pemerintahan Umum dan Kependudukan Badan Penelitian dan

Pengembangan Kementerian Dalam Negeri dengan judul “Eksistensi Satuan Perlindungan Masyarakat” yang terbit di jurnal Bina Praja volume 6 nomor 4 tahun 2014. Jurnal milik Moh. Ilham A. Hamudy mengkaji tentang Satuan Perlindungan Masyarakat yang dulu dikenal dengan istilah Hansip melalui hasil kajian Pustaka dan uji petik di lapangan di Kota Magelang dan Surabaya.

Perbedaan yang dimiliki antara jurnal milik Moh. Hamudy dengan penelitian milik peneliti adalah jurnal milik Moh. Hamudy membahas mengenai Hansip pada konteks masa kini yang telah berubah nama menjadi Satuan Perlindungan Masyarakat. Selain itu metode penelitian yang digunakan sangatlah berbeda. Moh Hamudy memakai metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan peneliti memakai metode penelitian sejarah.

Persamaan dari jurnal milik Moh. Hamudy dengan penelitian milik peneliti adalah menelaah mengenai historis Satuan Perlindungan Masyarakat yang dahulunya merupakan Hansip. Penelitian milik Moh Hamudi pun membahas mengenai sejarah perkembangan Hansip di Indonesia.

1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai suatu acuan dalam menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual digunakan oleh peneliti untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab oleh peneliti.

Kerangka konseptual yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah Peranan Hansip (Pertahanan Sipil) dalam Menjaga Keamanan Masyarakat Desa Sukamajukidul Kecamatan Indihiang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1962-1972. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian maupun penulisan karya ilmiah, karena metode penelitian adalah sistem dan tata cara yang teratur dalam penelitian yang dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dan penulisan karya ilmiah tergantung dari metode dan teknik penelitian yang digunakan. Untuk itu dipilih metode dan teknik penelitian yang

sesuai dengan tujuan serta sifat masalah yang akan diteliti. Disini peneliti menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian ini sebagai suatu cara dalam menjelaskan fenomena masa lampau.

Metode sejarah adalah petunjuk pelaksanaan dan teknis mengenai, bahan, kritik, interpretasi serta penyajian sejarah. Dalam metode sejarah diuraikan berbagai jenis penulisan sejarah, unit kajian, permasalahan, teori, konsep dan sumber sejarah.²²

Metode sejarah adalah proses menganalisis dan menguji secara kritis mengenai kesaksian sejarah dan peninggalan masa lampau yang selanjutnya direkonstruksi sesuai data yang terkumpul sehingga dapat dijadikan kisah sejarah yang dapat di percaya.²³

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode sejarah ialah suatu cara atau langkah dalam melaksanakan penelitian sejarah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis serta dapat menjawab enam pertanyaan apa, dimana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana secara objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, mensistensikan bukti-bukti untuk menghasilkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sementara dalam usaha mengumpulkan sumber sampai terwujudnya suatu pencandraan gambaran cerita sejarah dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

²² Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 74.

²³ Nina Herlina. *Metode Sejarah, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020. CX, hlm. 2.

1.6.1. Heuristik

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti untuk melakukan penyusunan penulisan sejarah adalah mencari dan mengumpulkan jejak/sumber sejarah yang disebut Heuristik.²⁴ Sumber sejarah terbagi menjadi 3 yaitu sumber sejarah tertulis berupa keterangan dalam bentuk tulisan, sumber sejarah lisan merupakan keterangan yang dituturkan oleh pelaku saksi sejarah, sumber sejarah benda keterangan yang diperoleh dari benda-benda kuno.²⁵ Sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi sumber primer yaitu keasaksian dari seseorang yang ikut terlibat dari peristiwa yang terjadi sumber primer juga dapat berupa sumber tertulis yang sezaman dengan peristiwa yang dikisahkan. Sumber sekunder merupakan karya sejarah yang dibuat dari sumber primer ataupun sumber-sumber sekunder lainnya.²⁶

Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang berhasil peneliti peroleh antara lain buku yang berjudul 20 Tahun Pertahanan Sipil yang diterbitkan oleh Mawil Pertahanan Sipil VIII Jawa Barat pada tahun 1982 dan buku yang berjudul Partisipasi Rakyat dalam Usaha Pembelaan Negara diterbitkan oleh PUSWAKAMRA tahun 1972. Selain buku terdapat beberapa arsip materi pendidikan dan pelatihan milik pribadi dari seorang Hansip pada tahun 1965 yang mengikuti

²⁴ I.G Widja. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang: Satya Wacana, 1988), hlm. 19.

²⁵ Sulasman, *op.cit*, hlm. 95.

²⁶ Anton Dwi Laksono. *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*. Pontianak Selatan: Derwati Press, 2018, hlm. 95-98.

Diklat Hansip Daerah Tingkat II Tasikmalaya, dokumen foto kegiatan Hansip pada tahun 1976, Salinan undang-undang dan keputusan presiden yang didapatkan dari JDIH BPK RI Database Peraturan mengenai Organisasi Hansip.

Selain sumber primer berupa arsip dan dokumen, peneliti juga mengumpulkan data serta informasi dengan melakukan wawancara dengan kesaksian dari tokoh veteran Hansip yaitu Bapak Aan Tas'an dan Bapak Ida Rosadi. Mereka merupakan anggota Hansip yang sudah mengabdikan sejak tahun 1960an. Untuk menunjang informasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat serta istri seorang Hansip yang mengalami kehidupan pada tahun 1962-1982. Dalam pengumpulan sumber, peneliti juga mengumpulkan sumber sekunder untuk menunjang sumber primer berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pertahanan Sipil seperti milik Moh. Hamudi dan Dian Chrystiana Aguustin.

1.6.2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu langkah pengkritikan terhadap sumber-sumber yang ditempuh juga yang dianggap relevan dalam langkah pertama. Tujuan dari tahapan verifikasi ini adalah menyeleksi data untuk menemukan fakta. Kritik sumber dilakukan untuk menyeleksi, menilai, memilih, dan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan membandingkan dengan data lainnya.

Proses verifikasi ini dapat menggunakan dua cara yaitu menggunakan kritik intern untuk menguji keaslian sumber yang valid dan bukan tiruan serta

kritik ekstern dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis²⁷ sehingga lahirlah fakta-fakta dari data yang telah melalui kritik sumber.

1.6.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran fakta dan menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh²⁸ di sini penulis mencari hubungan yang terdapat dalam fakta sejarah. Pada tahapan ini antara fakta yang satu dengan yang lainnya kelihatan sebagai satu rangkaian yang masuk akal dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya.

1.6.4. Historiografi

Langkah terakhir setelah melewati Langkah sebelumnya tiba saatnya untuk penulisan sejarah yang sering dikenal dengan historiografi. Historiografi merupakan suatu langkah kegiatan merekonstruksi secara imajinatif masa lampau dengan sesuai dengan jejak-jejak yang ditemukan.²⁹

Sejarah merupakan ceritera tentang pengalaman manusia yang hidup disuatu lingkungan masyarakat. Namun bukan sembarang cerita yang disusun dengan sembarang melainkan harus menggunakan prinsip serialisasi, kronologi, kausasi, imajinasi.³⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pertahanan Sipil (Hansip) dalam Menjaga Keamanan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1962-1982 akan dibahas

²⁷ Sulasman, *op. cit*, hlm. 101.

²⁸ Nina Herlina, *op. cit*, hlm. 30.

²⁹ *Ibid*, hlm. 30.

³⁰ Widja, *op. cit*, hlm. 24.

secara sistematis mulai dari, bab I merupakan bab yang di dalamnya akan membahas tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian. Selain itu dalam bab ini akan membahas tinjauan teoritis yang membahas mengenai kajian teori, kajian pustaka penulisan sejarah yang relevan, dan kerangka konseptual. kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian. Dalam bab ini juga penulis menjabarkan menjabarkan mengenai metode penelitian serta langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian yang bermula dari mengumpulkan sumber sampai dengan penulisan penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan tahapan-tahapan kerja yang pertama heuristik, kedua kritik sumber, ketiga interpretasi, dan keempat historiografi. Dan yang terakhir adalah sistematis pembahasan.

Bab II merupakan bab yang akan membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Pembahasan yang akan dijabarkan pada bab II ini mengenai profil Hansip yang terdiri dari beberapa sub antara lain membahas mengenai sejarah berdirinya Hansip, fungsi dan tugas pokok Hansip, susunan organisasi Hansip, serta pakaian seragam dan atribut Hansip.

Bab III merupakan bab lanjutan yang akan membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Pada bab 3 akan membahas mengenai hubungan kerja antara Hansip dan ABRI yang diuraikan dalam dua sub yaitu wahana partisipasi rakyat dalam upaya mempertahankan keberlangsungan keamanan negara dan hubungan kerja antara Hansip dan ABRI.

Bab IV merupakan bab terakhir yang akan membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Pembahasan yang akan diangkat adalah inti dari pembahasan penelitian penulis yaitu peranan Hansip Desa Sukamajukidul dalam menjaga keamanan masyarakat tahun 1962-1982 yang diuraikan dalam beberapa sub diantaranya yaitu perkembangan Hansip di Desa Sukamajukidul, peranan Hansip Desa Sukamajukidul dari masa ke masa yang terdiri dari masa pemberontakan, masa pemilihan umum, masa Gunung Galunggung meletus. Sub terakhir membahas mengenai Hansip Desa Sukamajukidul Setelah Perpres No. 88 Tahun 2014.

Bab V akan membahas kesimpulan dan saran yang akan menjabarkan ringkasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bab ini akan menyatakan kembali hasil penelitian serta bagaimana hasil itu diintegrasikan dengan temuan-temuan terdahulu selain itu menjabarkan mengenai kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian serta merekomendasikan atau pertanyaan penelitian selanjutnya.

